

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investor dalam menginvestasikan dananya dipasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau untuk memperoleh *capital gain*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen lebih baik dari pada *capital gain*.

Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan pembagian dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Tentunya ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Jadi, melalui pemberian dividen perusahaan

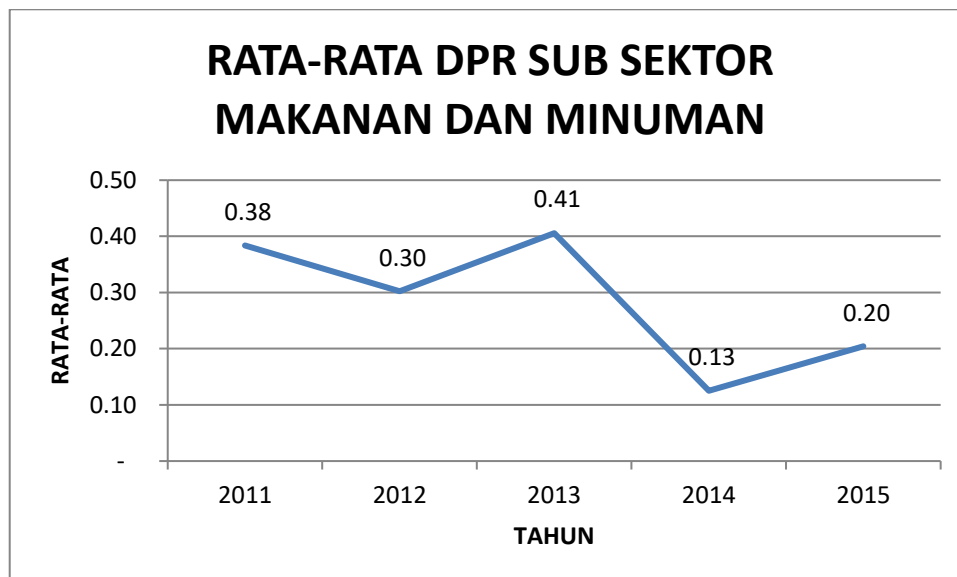
dapat mentransfer kekayaannya kepada pemegang saham. Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 330), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Menurut Martono dan Agus (2010: 253), Kebijakan dividen adalah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Harjito dan Martono (2013), kebijakan dividen (*dividend police*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan tergambar pada dividen payout rasionya.

Dividend payout ratio (DPR) adalah presentasi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan

dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. *Dividend payout ratio* (DPR) dapat dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba perlembar saham.

Berikut ini adalah grafik mengenai rata-rata perkembangan dividen pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2011-2015.



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Gambar 1.1

**Grafik Rata-Rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada
Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2015**

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2011–2012 mengalami penurunan sebesar 0.30 tetapi naik lagi pada 2013 dengan nilai 0.41 sehingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2013 namun pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0.13 hal ini disebabkan oleh adanya beberapa perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada 2014.

Perusahaan yang tidak membayarkan dividen pada tahun 2014 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Delta Djakarta Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk, Sekar Laut Tbk, Ultra Jaya Milk Tbk, Faktor yang mempengaruhi dividen ialah kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, Stabilitas pendapatan, dan pembatasan - pembatasan.

Besar dividen yang dibagikan pada pemegang saham berdasarkan besarnya perolehan laba. Oleh karena itu laba (*income*) sering dikatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen. Laba yang dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen bersumber dari laba bersih. Laba Bersih (*net income*) adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha (Soemarso, 2004: 54). Tingkat pembayaran dividen perusahaan bervariasi tergantung pada kebijaksanaan perusahaan masing-masing, karena Laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagian diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan sebagian lagi disisihkan menjadi laba ditahan. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hery (2009) yang menemukan bahwa Laba bersih berhubungan cukup kuat dan positif dengan dividen kas.

Menurut Prastowo (2008: 33) Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas, baik yang berasal dari aktivasi operasi, investasi maupun pendanaan. Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah

perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditor dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber dana perusahaan yang paling likuid yaitu kas. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Luluk Muhimatul Ifada dan Nia Kusumadewi (2014) yang menemukan bahwa arus kas operasional terhadap dividen kas berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI periode (2011-2015).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata dividen mengalami penurunan pada tahun 2014.
- b. Banyaknya perusahaan yang tidak membayarkan dividen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah Laba Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

2. Apakah Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
3. Apakah Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui pengaruh laba bersih secara parsial terhadap kebijakan dividen.
2. untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap kebijakan dividen
3. untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap kebijakan dividen

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk lebih mengetahui dan memahami mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

1.5.2 Manfaat Praktis

Agar para calon investor bisa dapat memilih perusahaan yang baik, juga akan mendapatkan keuntungan dalam jual beli saham dan juga mengetahui kebijakan dividen yang di bagikan pada pemegang saham atau bias juga laba di tahan untuk investasi yang selanjutnya.